



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY*
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

WIDARITA Br TARIGAN
(1725100217)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRACT

Good Corporate Governance and Company Size on Financial Performance in Property and Real Estate Companies Listed on the IDX. Factors that support this research are the size of the board of commissioners and board of directors as an internal relationship of corporate governance and company size. Company performance received with ROA. Data collection using sampling techniques using purposive sampling of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. A total of 25 companies were used as samples. The analytical method used is multiple regression. The results of this study indicate the Independent Board of Commissioners partially contributes positively and significantly to Financial Performance, the Board of Commissioners does not support Financial Performance, Company Size does not partially oppose Financial Performance. This means that the Independent Board of Commissioners, the Board of Commissioners, and the Size of the Company simultaneously do not support Financial Performance

Keywords: Corporate Governance, board of commissioners, board of directors, company size, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan dewan direksi sebagai mekanisme internal corporate governance dan ukuran perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan ROA. Pengumpulan data menggunakan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling* terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sebanyak 25 perusahaan digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini berarti bahwa Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *Corporate Governance*, dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan, kinerja keuangan

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram sebelum transformasi ..	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram sesudah transformasi ...	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual</i> sebelum transformasi	52
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual</i> sesudah transformasi	52
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterkedastisitas sebelum transformasi	54
Gambar 4.6 Hasil Uji Heterkedastisitas sesudah transformasi.....	54

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan dan Perumusan Masalah	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Good Corporate Governance</i>	9
2.1.1.1.Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.1.1.2.Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.1.3. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.1.4. Indikator <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.1.2. Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.2.1. Klasifikasi Ukuran Perusahaan	21
2.1.2.2.Metode Perhitungan Ukuran Perusahaan	22
2.1.3. Kinerja Keuangan.....	23
2.1.3.1. Pengukuran Kinerja Perusahaan	24
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1.Pendekatan Penelitian.....	34
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3.Populasi dan Sampel.....	35
3.4.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38

3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Rata-rata Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	4
Tabel 2.1	Kriteria Ukuran Perusahaan	22
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian	35
Tabel 3.2	Jumlah Populasi	36
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4	Definisi Operasional	39
Tabel 3.5	Kriteria Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.5	Hasil Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Parsial (Uji t)	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan (Uji F)	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	62

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*” dapat diselesaikan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan SE, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains dan Pembimbing I yang telah sabar dan tulus ikhlas dalam mengarahkan penulis dalam memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini selesai dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Ibu Rusya Nazhirah SS., M.si. Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam perbaikan sistematika penulisan skripsi penulis dengan setulus hati hingga skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, serta karyawan di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Perdamenta Tarigan dan Ibu Ripa Br siahaan selaku orang tua kandung penulis, Karto Candra Tarigan dan Ayu Natasya Tarigan selaku saudara kandung penulis yang senantiasa menyemangati dan mendukung sepenuh hati sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hengky simanjuntak selaku orang penting yang senantiasa turut membantu, menyemangati dan mendesak penulis agar tetap semangat dan tidak malas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan terutama Kelas Karyawan Reguler II LB angkatan 2018, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bias disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti.

Medan, April 2020

Widarinta br tarigan

NPM: 1725100217

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini setiap perusahaan selalu berusaha untuk meraih eksistensi dan kedudukan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Adapun kriteria utama yang harus dimiliki oleh perusahaan jika ingin dan mampu bertahan bersaing dengan perusahaan lain adalah memiliki kinerja keuangan yang stabil ataupun cenderung meningkat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diketahui melalui laporan keuangan, melalui laporan tersebut memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai alokasi seluruh dana perusahaan dan jumlah aset perusahaan dalam periode tertentu. Untuk itu, yang menjadi sumber penilaian dalam melihat kinerja perusahaan diukur adalah rasio keuangan yang terdiri dari, profitabilitas atau rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas.

Tetapi rasio yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas (ROA) dapat diartikan sebagai salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penggunaan seluruh aset yang dimiliki. Aset menunjukkan kekayaan dan sumber daya yang dikuasai dan dimiliki perusahaan yang memiliki potensi manfaat ekonomi di masa akan datang. Jika profitabilitas relatif tinggi, maka semakin meningkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil pula keuntungan yang

didapatkan perusahaan. Hal tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan di masa akan datang.

Selanjutnya, dalam mengetahui kondisi perusahaan dapat diketahui melalui *Good Corporate Governance* yang telah ada dalam perusahaan. Pelaksanaan GCG tidak terlepas melalui kelima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kesetaraan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep GCG saat ini mendapatkan perhatian dari masyarakat, karena akan menegaskan dan menunjukkan mekanisme dari hubungan antar para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan. Mekanisme dalam *corporate governance* terdiri dari RUPS, dewan komisaris (komisaris utama dan komisaris independen), dan direksi. Mekanisme tersebut nantinya akan memberikan pengawasan terhadap para manajer perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan atau sering disebut *firm size* dapat diartikan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan kecil atau besarnya suatu perusahaan menurut jumlah aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pinjaman dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin optimal. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif kecil, maka akan memungkinkan bagi perusahaan menggunakan pinjaman dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan menggambarkan

kinerja keuangan perusahaan semakin kurang berjalan dengan optimal. Untuk itu, jika perusahaan terus melakukan pinjaman dan tidak segera mengantisipasi kemungkinan buruk tersebut, maka akan sangat memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan, serta menjadi dasar penilaian bagi pemegang saham untuk menginvestasikan atau tidak dananya ke dalam perusahaan.

Pelaksanaan penelitian di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* telah mengalami peningkatan untuk bergabung dalam pasar modal, sektor tersebut mampu memberikan sinyal mengenai perekonomian negara. Peningkatan perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia saat ini disebabkan adanya karena kecenderungan harga tanah dan bangunan yang terus mengalami kenaikan. Peningkatan terhadap harga tersebut dapat disebabkan karena ketersediaan tanah memiliki sifat tetap, namun jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan terhadap kebutuhan akan rumah, apartemen, dan lainnya. Bagi perusahaan yang bergerak dalam sektor *property* dan *real estate* kegiatan penjualan menjadi hal yang penting dan wajib untuk dilaksanakan, karena perusahaan tidak akan dapat bertahan dan berkembang jika tidak melakukan penjualan. Untuk itu menurut Houston dan Brigham dalam Hardiyanto (2015) mengemukakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang stabil dapat lebih aman untuk memperoleh pinjaman dan menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penjualan tidak stabil.

Di bawah ini rata-rata kinerja perusahaan yang diproksikan menjadi *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Rata-Rata Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas (ROA)
2013	29.19	8.84
2014	29.34	7.49
2015	29.49	6.30
2016	29.56	5.43
2017	29.67	5.43

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2018

Berdasarkan data di atas menunjukkan rata-rata ukuran perusahaan periode tahun 2013-2017 menunjukkan setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu tahun 2013 sebesar 29.19, tahun 2014 sebesar 29.34, tahun 2015 sebesar 29.49, tahun 2016 sebesar 29.56, dan tahun 2017 sebesar 29.67. Sedangkan, untuk kinerja keuangan yang diproksikan menjadi ROA tahun 2013 sebesar 8.84, tahun 2014 sebesar 7.49, tahun 2015 sebesar 6.30, tahun 2016 sebesar 5.43, dan tahun 2017 sebesar 5.43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva, diperoleh pada periode tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi dalam ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, permasalahan yang dapat terjadi adalah penerapan GCG melalui kesetaraan dan independensi yang masih relatif rendah karena berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik harus memiliki transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan strategi perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Khairunnisa (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar akan lebih sulit dalam melakukan komunikasi dan koordinasi, masalah komunikasi yang buruk akan melemahkan proses pengambilan keputusan yang akan berakibat dalam melemahkan efektivitas, serta kurang efisien yang berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menguraikan identifikasi masalah, sebagai berikut :

- 1.2.1. Tingkat perolehan Kinerja Keuangan menggunakan *Return On Asset* pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan.

1.2.2. Ukuran dewan direksi yang lebih besar menyulitkan dalam pengambilan keputusan.

1.2.3. Peningkatan ukuran perusahaan belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Batasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan menjadi lebih fokus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Untuk itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- b. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- d. Apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan
- d. Untuk menguji dan menganalisis besaran pengaruh Dewan Komisaris Independensi, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

- a. Aspek teoritis (keilmuan)

Setelah mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, maka sangat diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang konsep *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan.

- b. Aspek praktis (guna laksana)

Setelah mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, maka diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan bagi perusahaan kearah yang lebih baik lagi mengenai *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Tisna dan Agustami (2016) yang berjudul : “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. **Jumlah observasi/sampel** : Penelitian terdahulu berjumlah 7 perusahaan, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 perusahaan.
2. **Waktu penelitian** : Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019.
3. **Lokasi penelitian** : Peneliti terdahulu melaksanakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Perbankan. Sedangkan, penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menurut Agoes (2011) suatu sistem, yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik dapat disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerja.

Menurut Cadbury (*Global Corporate Governance Forum – World Bank*) dalam Chandravathi (2015) mengemukakan bahwa:

“Corporate governance is concerned with holding the balance between economic and social goals and between individual and communal goals. The corporate governance framework is there to encourage the efficient use of resources and equally to require accountability for the stewardship of those resources. The aim is to align as nearly as possible the interests of individuals, corporations and society”.

Dari definisi di atas, maka dapat diartikan bahwa *corporate governance* merupakan keseimbangan antara tujuan ekonomi, tujuan sosial, tujuan individu, dan tujuan komunitas. Kemudian menekankan akuntabilitas

dalam pengelolaan segala sumber daya yang memperhatikan dari seluruh kepentingan, baik individu, perusahaan, dan masyarakat.

2.1.1.1. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam *good corporate governance* setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang barang atau jasa, baik besar atau kecil dapat diberlakukan *good corporate governance*. Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) dapat diuraikan atas 5 (lima) prinsip, sebagai berikut :

1) Transparansi (*Transparency*)

Dalam proses menjalankan bisnis atau usaha sangat penting untuk menjaga obyektivitas, dimana perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan yang mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mampu mengambil keputusan tidak hanya untuk mengungkapkan masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi harus mampu mengambil keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan lainnya. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip transparansi, sebagai berikut :

- a) Perusahaan harus mampu menyediakan informasi tepat waktu, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan, serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan yang sesuai dengan haknya.

- b) Informasi harus diungkapkan meliputi, tidak hanya terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarga dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan, dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan *good corporate governance* serta tingkat kepatuhan, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- c) Transparansi yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, jabatan, dan hak-hak pribadi.
- d) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan proposional diinformasikan kepada pemangku kepentingan

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus memiliki kemampuan mempertanggungjawabkan kinerja perusahaannya secara transparan dan logis, sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan sangat diperlukan

akuntabilitas dari perusahaan. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip akuntabilitas, sebagai berikut :

- a) Perusahaan harus mampu menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan seluruh karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, dan strategi perusahaan.
 - b) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan seluruh karyawan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, dan peranannya dalam pelaksanaan *good corporate governance*.
 - c) Perusahaan harus mampu memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
 - d) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua bagian perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, dan memiliki sistem penghargaan dan sanksi.
 - e) Setiap organ perusahaan dan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.
- 3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mampu mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate*

citizen. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip tanggung jawab sosial, sebagai berikut :

- a) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- b) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip independensi, sebagai berikut :

- a) Setiap organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- b) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-

undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus mampu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip kewajaran dan kesetaraan, sebagai berikut:

- a) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

2.1.1.2. Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat dalam penerapan *Good Corporate Governnace* menurut *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) (2009) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Meminimalkan *Agency Cost*

Pemegang saham selama ini harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya-biaya ini bisa berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

2) Meminimalkan *Cost of Capital*

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan juga akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3) Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan

Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dan dalam kondisi sehat akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

4) Mengangkat Citra Perusahaan

Citra suatu perusahaan menjadi faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata masyarakat dan khususnya para investor. Citra suatu perusahaan terkadang akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan

dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra perusahaan tersebut.

2.1.1.3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* terdiri atas dua menurut Siswantaya dalam Praditia (2010), sebagai berikut :

1) Secara internal

Sistem dan struktur yang menjamin berjalannya fungsi dari organ-organ perusahaan (RUPS, komisaris dan direksi) secara seimbang. Hal ini berkaitan dengan masalah tersebut antara lain adanya pemenuhan hak-hak pemegang saham secara adil, pengendalian yang efektif oleh dewan komisaris, serta pengelolaan perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab oleh direksi.

2) Secara eksternal

Pemenuhan tanggung jawab perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Hal ini terkait dengan bagaimana perusahaan mengakomodasi kepentingan pihak-pihak tersebut termasuk pemenuhan kewajiban perusahaan untuk taat kepada peraturan yang ada

2.1.1.4. Indikator *Good Corporate Governance*

Dalam mengetahui *Good Corporate Governance* suatu perusahaan telah berjalan dengan efektif dinilai dari fungsi dan organ perusahaan

seperti komisaris independen dan direksi telah seimbang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, penulis memproksikan *Good Corporate Governance* menggunakan 2 (dua) organ yang ada dalam perusahaan, yaitu:

1) Dewan Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) mengenai Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia terkait Dewan Komisaris yaitu:

- a) Nama anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan statusnya yaitu Komisaris Independen atau Komisaris bukan Independen.
- b) Dewan komisaris dapat terdiri dari Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai Komisaris Independen dan Komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi.
- c) Jumlah Komisaris Independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Salah satu dari Komisaris

Independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan.

d) Pemilihan Komisaris Independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.

e) Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan.

Menurut Ujiyanto dan Pramuka (2007) proporsi dewan komisaris independen diukur melalui persentase dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh dewan komisaris yang ada di perusahaan.

$$\text{Dewan Komisaris Indepen.} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2) Dewan Direksi

Prinsip dasar Dewan Direksi menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola

perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Adapun fungsi-fungsi yang harus dijalani oleh Direksi, yaitu:

a) Kepengurusan

1. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta program jangka panjang dan jangka pendek perusahaan untuk dibicarakan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar
2. Mengendalikan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien
3. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan
4. Memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya atau kepada karyawan perusahaan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap berada pada Direksi

5. Memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja.

b) Manajemen Risiko

1. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan
2. Setiap pengambilan keputusan strategis, termasuk penciptaan produk atau jasa baru, harus diperhitungkan dengan seksama dampak risikonya, dalam arti adanya keseimbangan antara hasil dan beban risiko
3. Memastikan dilaksanakannya manajemen risiko dengan baik, perusahaan perlu memiliki unit kerja atau penanggungjawab terhadap pengendalian risiko.

Proporsi dewan direksi akan menunjukkan jumlah direksi internal dan eksternal. Rumus

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Direksi Internal} + \text{Direksi Eksternal}$$

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan total aktiva, mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil

perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana perusahaan (Mardiyanto dalam Kartika, 2016).

Perusahaan besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2010).

2.1.2.1. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Pengklasifikasian ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 terbagi atas 4 (empat) bentuk yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Suatu usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2) Usaha Kecil

Suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3) Usaha Menengah

Suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4) Usaha Besar

Suatu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Di bawah ini adalah uraian kriteria ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	>300 Juta-2.5 Milyar
Usaha Menengah	> 10 Juta – 10 Milyar	2.5 Milyar-50 Milyar
Usaha Besar	> 10 Milyar	> 50 Milyar

2.1.2.2. Metode Perhitungan Ukuran Perusahaan

Menurut Harahap (2007) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total

aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Sujianto dalam Sekartaji, 2017).

$$Size = Ln (Total Asset)$$

2.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi dan Hadi, 2009:33).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat

memerlukan hasil dari pengukuran kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya(Munawir, 2010).

2.1.3.1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1) Tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Tingkat likuiditas ini pada umumnya menggunakan 3 (tiga) rasio, yaitu:

a) *Current Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membiayai seluruh utang lancar

melalui jumlah aset lancar setelah dikurangi jumlah persediaan perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membiayai seluruh utang lancar melalui jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas pada umumnya menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang atas total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang atas total ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

3) Tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat rentabilitas atau profitabilitas dapat diketahui melalui 4 (empat) rasio, yaitu:

a) *Return on Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan atas jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan atas jumlah seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih atas aktivitas penjualan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan atas pengurangan antara penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dinilai melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2009) bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba rasio ini sebagai ukuran untuk menilai besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA menunjukkan kemampuan dari sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam semua aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Penggunaan *Return On Assets* (ROA) lebih tepat dalam menilai kinerja keuangan karena aset akan menunjukkan kekayaan dan sumber daya yang dikuasai dan dimiliki perusahaan yang memiliki potensi manfaat ekonomi di masa akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki rujukan atau referensi yang memiliki persamaan terhadap variabel penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Di bawah ini adalah uraian dari penelitian terdahulu pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Bukhori (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)	Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan	Kinerja Perusahaan (CFROA)	Regresi Linear Berganda	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme internal <i>corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa mekanisme internal <i>corporate governance</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2	Khairunnisa (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris	ROA dan ROE	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi

		Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Non Bank	Independen, Pemegang Saham Institusional, dan Ukuran Perusahaan			berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan hanya terhadap ROA. Komite audit dan proporsi kepemilikan institusional hasilnya gagal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE.
3	Hidayat (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-	Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan Perusahaan (CFROA)	Regresi Linear Berganda	Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris

		2013)				independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Tisna dan Agustami (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan Perusahaan	Regresi Linear Berganda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diolah penulis yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu pengaruh *Good Corporate Governance*(Dewan

Komisaris Independen dan Dewan Direksi) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang diangkat atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi terhadap pemegang saham utama, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi yang dapat berjumlah satu atau lebih yang diatur dalam anggaran dasar. Menurut Khairunnisa (2016) menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengangkat dan menentukan komisaris independen perlu melibatkan dan memperhatikan pengalaman dan kompetensi, karena komisaris independen yang kompeten dapat melakukan pengendalian secara efektif, mampu mengurangi terjadinya kecurangan atas pelaporan keuangan perusahaan, melakukan pengawasan atas dewan direksi agar melakukan tugas dan tanggung jawabnya lebih optimal. Selanjutnya, dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris independen dapat mendukung peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan.

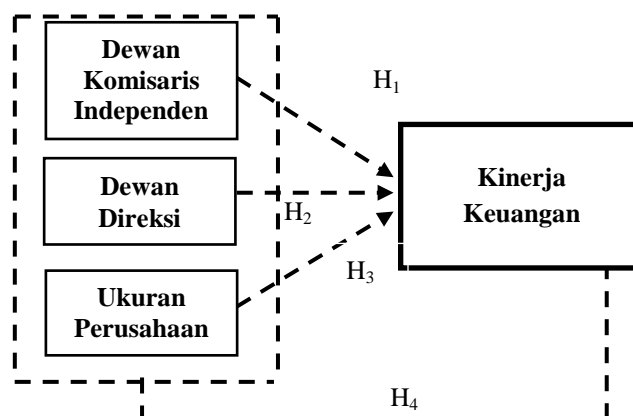
b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memiliki peran sebagai pimpinan perusahaan yang telah dipilih oleh pemegang saham dalam mewakili seluruh kepentingan pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Menurut Bukhori (2012) bahwa apabila perusahaan memiliki satu dewan direksi, maka dewan direksi dapat lebih bebas untuk mewakili perusahaan dalam mengurus di luar atau

di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan keakuratan dalam pengambilan keputusan perusahaan, karena dengan adanya sejumlah dewan direksi tersebut akan perlu melakukan koordinasi yang baik antar seluruh dewan komisaris perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan direksi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang optimal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Besar atau kecil perusahaan dapat diketahui atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan selama periode tahun berjalannya perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pinjaman dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin optimal. Menurut Bukhori (2012) perusahaan diharapkan dapat selalu menjaga stabilitas kinerja keuangan. Pelaporan kondisi keuangan yang baik tentu tidak dapat dilakukan bila tidak didukung dari kinerja yang baik dan optimal atas seluruh lini perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Selanjutnya, hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

H₁ : Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

H₂ : Dewan Direksi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

H₃ : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang menunjukkan arah hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Juliandi (2013) penelitian dengan permasalahan asosiatif adalah penelitian yang memiliki upaya untuk mengkaji suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan dari variabel lainnya

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari - Maret 2019, dengan format pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari			Februari			Maret		
		2019			2019			2019		
1	Riset Awal/Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Perbaikan/ACC Proposal									
5	Pengolahan Data									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Bimbingan Skripsi									
8	Sidang Meja Hijau									

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik penentuan sampel secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki kelengkapan data yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan (audit) periode 31 Desember 2013 - 31 Desember 2017.
- c. Perusahaan menghasilkan laba dalam periode pengamatan.

Dibawah ini adalah keseluruhan populasi yang akan ditentukan sampel melalui kriteria yang ditetapkan peneliti pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	1
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	x	x	x	x
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	✓	✓	✓	2
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	✓	3
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	✓	4
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	x	✓	✓	x
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	x	x	x	x
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	x	x
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	x	x
10	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	✓	5
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	✓	6
12	COWL	Cowell Development Tbk	✓	✓	x	x
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	7
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	✓	8
15	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓	9

16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	x	x	x	x
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	10
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	✓	x	x
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	✓	✓	✓	11
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	x	x
21	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	x	x	x	x
22	GAMA	Gading Development Tbk	x	x	x	x
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	✓	12
24	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	✓	13
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	14
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	15
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	16
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	✓	x	x
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	✓	17
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	✓	18
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	✓	19
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	20
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	x	x	x	x
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	21
35	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	✓	x	x
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	x	x	x	x
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	x	x
38	PPRO	PP Properti	x	x	x	x
39	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	22
40	RBMS	Ristia Bintang Makhota Sejati Tbk	✓	✓	x	x
41	RDTX	Roda Vivatex Tbk	x	✓	✓	x
42	RODA	Pikko Land Development Tbk	x	x	x	x
43	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	✓	✓	✓	23
44	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	24
45	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	25
46	TARA	Sitara Propertindo Tbk	x	x	x	X

Sumber : www.idx.ac.id (Data Diolah)

Berdasarkan penentuan sampel berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebesar 25 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun, jumlah data dalam penelitian ini sebesar 125 data.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BKSL	Sentul City Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	Ciputra Development Tbk
8	DART	Duta Anggada Tbk
9	DILD	Intiland Development Tbk
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11	EMDE	Megapolitan Development Tbk
12	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
13	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
14	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
15	JRPT	Jaya Real Property Tbk
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
17	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
19	MDLN	Moderland Realty Tbk
20	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
21	MTLA	Metropolitan Land Tbk
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk
23	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
24	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber :Data Diolah (2019)

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki variabel penelitian yang terbagi atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini penjelasan tentang kedua variabel tersebut, sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah untuk memengaruhi perubahan dari variabel terikat dan apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

Good Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi) dan Ukuran Perusahaan.

2. Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (ROA).

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Dewan Komisaris Independen	Komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang diangkat atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi terhadap pemegang saham utama, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi yang dapat berjumlah satu atau lebih yang diatur dalam anggaran dasar.	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Direksi	Dewan direksi memiliki peran sebagai pimpinan perusahaan yang telah dipilih oleh pemegang saham dalam mewakili seluruh kepentingan pemegang saham untuk mengelola perusahaan	Direksi Internal + Direksi Eksternal	Rasio
Ukuran Perusahaan	Skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan.	Ln (Total Aktiva)	Rasio
Kinerja Perusahaan/ ROA	Rasio yang digunakan untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan melalui total aset yang dimiliki.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 2 (dua), yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data data melalui buku, karya ilmiah, dan pendapat para ahli yang berkompetensi serta memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada diperoleh dari www.idx.ac.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisa data kuantitatif adalah suatu pengukuran dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (*Probability Plot*). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik Histogram, *Probability Plot*, dan Kolmogorov-Smirnov test. Berikut ini syarat pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov test, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan mengukur dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala heterokedastisitas adalah *Scatterplot*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. (Gujarati, Santoso, Arif dalam Juliandi, 2013). Cara yang digunakan untuk menilai uji multikolinearitas, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflasi Factor/VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.
- 2) Jika nilai *Variance Inflasi Factor/VIF* > 10 dan *Tolerance* < 0.10 , maka terjadi korelasi antar variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Terjadi autokorelasi positif	Tolak	$DW < -2$
Tidak terjadi autokorelasi	Tidak Ditolak	$-2 < DW < 2$
Terjadi autokorelasi negatif	Tolak	$DW > 2$

Sumber: Juliandi (2013)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier berganda. Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linier antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian yang digunakan untuk menganalisis regresi parsial (variabel bebas dengan variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai-t”, maka dapat dilihat nilai profitabilitasnya (Juliandi, 2013:181).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ dari taraf signifikan (α 0.05), maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ dari taraf signifikan (α 0.05), maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis awal. Kriteria dalam melaksanakan Uji F, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ dari taraf signifikan (α 0.05), maka tidak terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $<$ dari taraf signifikan α (0.05), maka terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) atau *Adjusted R-square* digunakan untuk mengetahui bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Juliandi, 2013:180). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai $R^2 > 1$, maka semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
- 3) Jika nilai $R^2 < 1$, maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk

menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi.

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan menggambarkan atas data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh atas laporan keuangan 25 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data yang akan dideskripsikan menyajikan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	125	16.67	66.67	38.2262	10.42101
Dewan Direksi	125	3.00	12.00	5.5760	1.72862
Ukuran Perusahaan	125	25.890	31.670	29.44960	1.300176
Kinerja Keuangan	125	.42	31.61	6.6996	5.05250
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Dewan Komisaris Independen dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 16.67 dan nilai maksimum sebesar 66.67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.23, dan standar deviasi sebesar 10.42, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- b. Variabel Dewan Direksi dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum sebesar 12.00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.58, dan standar deviasi sebesar 1.73, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

- c. Variabel Ukuran Perusahaan dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 25.89 dan nilai maksimum sebesar 31.67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.45, dan standar deviasi sebesar 1.30, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- d. Variabel Kinerja Keuangan dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 0.42 dan nilai maksimum sebesar 31.61, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.70 dan standar deviasi sebesar 5.05, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

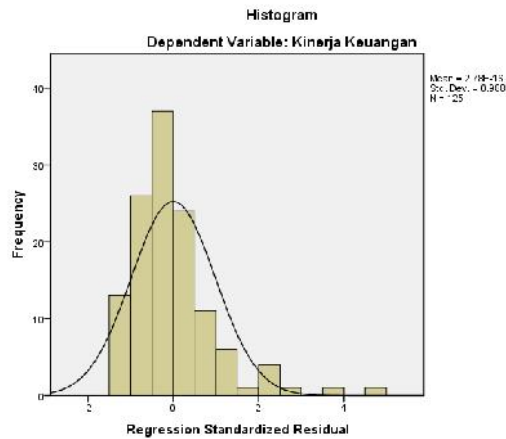
3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum seluruh data penelitian di regresi, maka perlu melakukan uji asumsi klasik dalam menguji keandalan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Seluruh hasil pengujian asumsi klasik telah ditransformasi menggunakan formulasi Ln yang berguna untuk menyetarakan nilai agar terhindar dari penyimpangan. Variabel yang ditransformasi adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kinerja Keuangan.

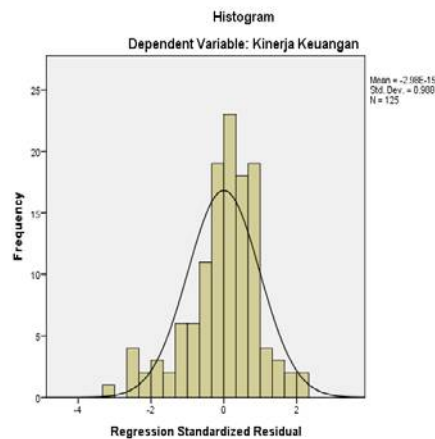
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik Histogram dan *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*, serta dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Sebelum Transformasi (Ln)



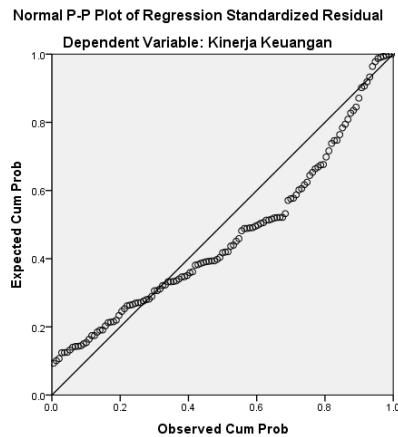
Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Sesudah Transformasi (Ln)



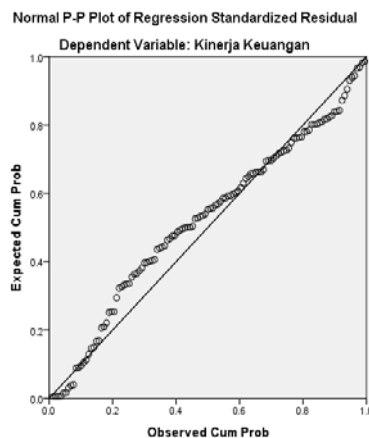
Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Uji normalitas dengan grafik histogram menunjukkan bahwa sebaran data memberikan pola terdistribusi normal atau mendekati normal, karena sebaran data tidak membentuk adanya suatu kemiringan (*skewness*).

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* Sebelum Transformasi (Ln)



Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* Sesudah Transformasi (Ln)



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual diperoleh hasil bahwa data tidak menyebar jauh dengan garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal. Dalam menghindari penilaian secara subyektif, peneliti menambahkan satu pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum
Transformasi (Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.98831161
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sesudah
Transformasi (Ln)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.81615126
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.075
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

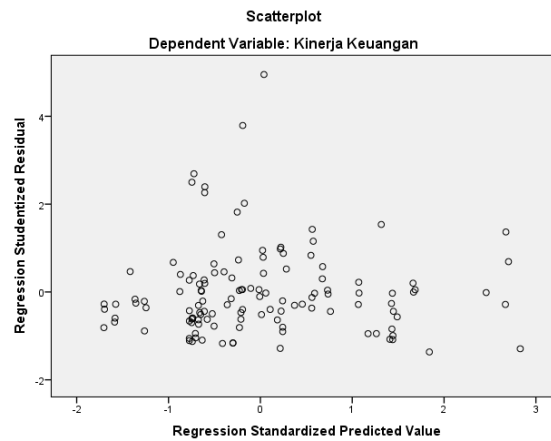
Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Dalam uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk mengetahui normalitas data penelitian. Diperoleh bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.126 > 0.05. Hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel residual terdistribusi normal, maka penggunaan ke tiga pengujian normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

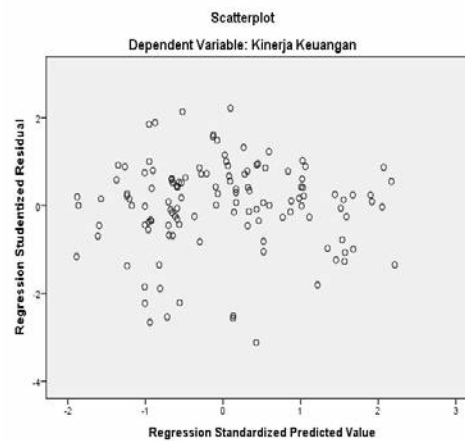
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mengetahui apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dilihat dari *Scatterplot* yang akan menunjukkan terjadi atau tidak terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang tepat adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi (Ln)



Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Transformasi (Ln)



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Pada *Scatterplot* di atas menunjukkan data (titik-titik) yang merupakan sebaran data menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dengan tidak membentuk suatu pola. Hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini akan menunjukkan ada atau tidak korelasi (hubungan) antar variabel bebas. Model regresi yang baik dan tepat tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Transformasi (Ln)

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris Independen	0.902	1.109
Dewan Direksi	0.545	1.834
Ukuran Perusahaan	0.519	1.927

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi (Ln)

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris Independen	0.937	1.067
Dewan Direksi	0.490	2.042
Ukuran Perusahaan	0.470	2.126

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi pada model regresi penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi biasanya digunakan untuk data *time series*. Pada uji autokorelasi menunjukkan apakah dalam model regresi variabel terikat tidak terjadi korelasi dengan nilai variabel terikat itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode setelahnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi (Ln)
Model Summary^b

Durbin-Watson
1.870

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi (Ln)
Model Summary^b

Durbin-Watson
1.588

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai statistik Durbin-Watson (DW) diperoleh **1.588**. Nilai Durbin Watson berada pada kisaran $-2 < 1.588 < 2$ atau sesuai dengan $-2 < dw < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui atau menguji kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear Berganda Sebelum Transformasi (Ln)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.302	12.746	
Dewan Komisaris Independen	.069	.046	.141
Dewan Direksi	.164	.355	.056
Ukuran Perusahaan	-.039	.484	-.010

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linear Berganda Sesudah Transformasi (Ln)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.178	2.088	
Dewan Komisaris Independen	.558	.270	.188
Dewan Direksi	.487	.348	.177
Ukuran Perusahaan	-.035	.083	-.054

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Persamaan struktural pada tabel 4.5 di atas, yaitu:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0.178 + 0.558\text{DKI} + 0.487\text{DD} - 0.035\text{UP} + e$$

Dari persamaan di atas untuk mengetahui secara jelas kekuatan hubungan antara variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Konstan (a) = -0.178

Variabel Kinerja Keuangan apabila tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan tetap bernilai -0.178.

a. Nilai Koefisien Regresi (b_1) = 0.558

Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen bertanda positif sebesar 0.558. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel Dewan Komisaris Independen akan mampu meningkatkan nilai variabel Kinerja Keuangan sebesar 0.558 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

b. Nilai Koefisien Regresi (b_2) = 0.487

Nilai koefisien regresi Dewan Direksi bertanda positif sebesar 0.487. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel Dewan Direksi akan mampu meningkatkan nilai variabel Kinerja Keuangan sebesar 0.487 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

c. Nilai Koefisien Regresi (b_3) = -0.035

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan bertanda negatif sebesar -0.035. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel Ukuran Perusahaan akan mampu menurunkan nilai variabel Kinerja Keuangan sebesar -0.035 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menggunakan tingkat pengujian pada α (0.05) derajat kebebasan. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05), hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05), hal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t) Sebelum Transformasi (Ln)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	.338	.736
1 Dewan Komisaris Independen	1.497	.137
Dewan Direksi	.462	.645
Ukuran Perusahaan	-.080	.936

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t) Sesudah Transformasi (Ln)
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-.085	.932
1 Dewan Komisaris Independen	2.070	.041
Dewan Direksi	1.402	.163
Ukuran Perusahaan	-.424	.672

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak, maka perlu dilaksanakan pengujian hipotesis atau uji t, dengan mencari nilai t_{tabel} melalui $df = n - (k - 1)$; $df = 125 - (4 - 1)$; $df = 122$. Jadi t_{tabel} yang diperoleh adalah pada α (0.05) adalah 1.979. Di bawah ini adalah interpretasi hasil uji-t, yaitu:

- 1) Nilai t_{hitung} untuk Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan sebesar $2.070 > t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.041 < \alpha$ 0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Nilai t_{hitung} untuk Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan sebesar $1.402 < t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.163 > \alpha$ 0.05.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

- 3) Nilai t_{hitung} untuk Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar $-0.424 < t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.672 > \alpha$ 0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menggunakan tingkat pengujian α (0.05) derajat kebebasan.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05), hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05), hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam menentukan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat α (0.05). Nilai F_{tabel} diperoleh sebesar sebesar 2.68 ($df_1=k-1$; $df_2=4-1$; $df=3$ dan $df_2=n-k$; $df=125-3$; $df=122$)

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F) Sebelum Transformasi (Ln)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.353	3	1.784	2.614	.054 ^b
	Residual	82.597	121	.683		
	Total	87.950	124			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F) Sesudah Transformasi (Ln)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.923	3	26.641	1.045	.375 ^b
	Residual	3085.523	121	25.500		
	Total	3165.446	124			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Nilai F_{hitung} sebesar 2.614 < F_{tabel} sebesar 2.68 dengan tingkat signifikansi 0.054 > 0.05, sehingga menunjukkan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

b) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dengan memperhatikan besaran nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* merupakan koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Transformasi (Ln)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.159 ^a	.025	.001	5.04977

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi Sesudah Transformasi (Ln)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.038	.82621

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Uji koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.038. Hal ini berarti bahwa 3.8% variasi nilai Kinerja Keuangan ditentukan oleh peran dari variasi nilai Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi nilai Kinerja Keuangan adalah sebesar 3.8%, sementara 96.2% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independennilai minimum sebesar 16.67, nilai maksimum sebesar 66.67, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.23. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat Dewan Komisaris Independenrelatif baik karena masih bernilai positif, hasil tersebut selaras dengan pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t_{hitung} untuk Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan sebesar $2.070 > t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.041 < \alpha 0.05$. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Khairunnisa (2016) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Dewan Direksಿನilai minimum 3.00 dan nilai maksimum sebesar 12.00, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.58. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat Dewan Direksirelatif baik karena masih bernilai positif, hasil tersebut tidak selaras dengan pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t_{hitung} untuk Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan sebesar $1.402 < t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.163 > \alpha 0.05$. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian

dari Bukhori (2012) Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan nilai minimum 25.89 dan nilai maksimum sebesar 31.67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.45. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat Ukuran Perusahaan relatif baik karena masih bernilai positif, hasil tersebut tidak selaras dengan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai t_{hitung} untuk Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar $-0.424 < t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* 0.672 $> \alpha$ 0.05. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Bukhori (2012) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu tiga variabel bebas (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan) dan variabel terikat (kinerja keuangan). Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebanyak 25 perusahaan. Hasil dari analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 2.070 > t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.041 < \alpha$ 0.05.
1. Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} 1.402 < t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.163 > \alpha$ 0.05.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} -0.424 < t_{tabel}$ sebesar 1.979 dan nilai *significant* $0.672 > \alpha$ 0.05.
3. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2.614 < F_{tabel}$ sebesar 2.68 dengan tingkat signifikansi $0.054 > 0.05$. Kontribusi pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 3.8%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran yang terkait dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Perusahaan dapat lebih optimal dalam memilih dewan komisaris independen dan dewan direksi, karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen dan dewan direksi tidak terlalu banyak mampu menghasilkan kinerja keuangan yang relatif lebih baik.
2. Saran bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan, karena hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan hanya sebesar 3.8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi* Jakarta : Salemba Empat
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. JEpa, 4(2), 119-132.
- Chandravathi. 2015. *Role Of Corporate Governance in Sustainable Economic Development in India*. Karnataka : D.K District
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. JUMANT, 8(2), 97-102.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. JUMANT, 7(1), 77-84.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritirs Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Juliandi, Azuar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta : Komite Nasional
- Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN

HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 11(1), 139-150.

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty

Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.

Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE

Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). JUMANT, 6(1), 57-63.

Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.

Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRAUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 9(1), 79-93.

Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.

Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.

Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. JUMANT, 11(1), 151-164.

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2009. *Corporate Governance Perception Index*

Penelitian Terdahulu :

- Hardiyanto, Arief Wahyu. 2015. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hidayat, Rahmad. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau
- Kartika. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*
- Khairunnisa, Putri Sofhia. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Non Bank*. Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor
- Praditia, Okta Rezika. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Sekartaji, Jenny. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau
- Tisna, Gita Andriana dan Agustami, Silviana. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ujiyanto, Muh. Arif., dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 www.idx.co.id

